

PERUBAHAN GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA ASRAMA NATUNA DI KELURAHAN BANSIR DARAT PONTIANAK TENGGARA

Oleh:
ACEP SUHARDI
NIM E51109076

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Abstrak

Pendidikan yang tidak memadai membuat sebagian besar masyarakat di Natuna melanjutkan pendidikan ke Pontianak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk gaya hidup konsumtif internal di kalangan mahasiswa asrama putra Natuna dan mengetahui perubahan gaya hidup konsumtif eksternal di kalangan mahasiswa asrama putra Natuna di Kelurahan Bansir Darat, Pontianak Tenggara. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan analisis menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, dan observasi. Adapun faktor-faktor dari perubahan gaya hidup konsumtif mahasiswa asrama ini yaitu faktor internal yang meliputi sikap, prilaku dan motif. Sedangkan dari faktor eksternal meliputi teknologi, pengaruh budaya lain, keluarga, lingkungan dan persaingan. Menggunakan teori perubahan sosial oleh Amstrong dalam Nugraheni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, perilaku yang di tunjukkan oleh mahasiswa asrama berubah dari segi sikap yang sombong. *Kedua*, Selain itu perubahan yang ditunjukkan dari mahasiswa mengarah kepada mengikuti trend masa kini sesuai dengan zaman. *Ketiga*, akibat dari gaya hidup yang di ditampilkan mahasiswa ini berdampak ke kuliahnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, serta kontribusi pemikiran bagi penulis dalam proses penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh khususnya tentang perubahan gaya hidup konsumtif.

Kata-kata Kunci : Perubahan Gaya Hidup Konsumtif, Faktor Internal, Faktor Eksternal

CHANGE OF CONSUMPTIVE LIFESTYLE OF STUDENTS IN NATUNA DORMITORY IN BANSIR DARAT SOUTHEAST PONTIANAK

Abstract

Lack of Educational quality and facilities make many Natuna people decide to study in Pontianak. The research aimed to find out internal lifestyles of male students who lived in Natuna dormitory and to know change of eksternal consumptive life styles of male students who lived iun Natuna dormitory in Kelurahan Bansir Darat, Southeast Pontianak. The research was descriptive using qualitative methodology. Data collecting was gathered by interview, and observation. factors of changes consumptive lifestyles of studens were internal factors such as manner, behaviour, and motive; and eksternal factors such as technology, other cultures, falmily, environment, and competition. by using theory of social change from amstrong in nugraheni. The research findings showed that *first*, behaviour of students have changed from arrogant to good students. *Second*, the studentshave followed the trend. *Third*, their lifestyles have impact on their study. These researchfindings can be as good information for further research. It is suggested that furthur research may be conducted to know more about consumptive lifestyles of students.

Keywords: Consumer Lifestyle Changes, Internal Factors, External Factors

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wajib bagi generasi penerus bangsa, di zaman sekarang ini masih ada daerah di Indonesia yang memiliki pendidikan kurang dari memadai baik dalam hal pembangunan maupun sumber daya manusia, salah satunya adalah Pendidikan di kabupaten Natuna. Kabupaten Natuna memiliki jenjang pendidikan hingga di tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat saja, namun dunia pendidikan di kabupaen Natuna masih terus berjalan demi terciptanya sumber daya manusia yang handal, walaupun harus memerlukan peningkatan pembangunan ke jenjang yang lebih tinggi.

Demi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, masyarakat di kabupaten Natuna harus pergi merantau ke luar dari daerahnya, seperti Jawa, Sumatra dan Kalimantan Barat, hal tersebut dikarenakan oleh sarana pendidikan di kabupaten Natuna masih belum memadai. Bahkan ada beberapa pendidikan di tingkat SMA dan sederajat saja siswa/i belum pernah merasakan sarana seperti, laboratorium komputer, kendaraan umum sekolah dan prasarana lainnya, bahkan untuk pergi sekolah saja mereka masih menggunakan sepeda dan berjalan kaki. Transportasi yang tidak lancar menyebabkan beberapa daerah di

Natuna ini menjadi tertinggal, baik itu dalam hal pendidikan maupun teknologi, untuk mendapatkan sarana umum seperti informasi saja sangat sulit, alat komunikasi yang dimiliki hanyalah sebatas untuk telepon saja, tanpa di lengkapi dengan jaringan internet. Karena sarana komunikasi yang tidak memadai, kehidupan sehari-hari masyarakat Natuna khususnya siswa, pulang sekolah mereka hanya bisa membantu orang tua melaut, berkebun dan gotong royong, bahkan Jika dimalam hari mereka hanyalah belajar dengan apa adanya, tanpa bantuan sarana teknologi dan informasi yang canggih.

Kurangnya sarana teknologi dan komunikasi yang layak di sebabkan oleh transportasi yang tidak berjalan dengan baik, apalagi kabupaten Natuna memiliki kecamatan yang dipisahkan oleh laut, bahkan 15 dari kecamatan yang ada di Natuna 6 diantaranya memiliki pulau yang terpisah dari kabupaten tersebut, di antaranya yaitu Kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, pulau laut, Subi, Midai dan Serasan. Namun, besar harapan masyarakat di Natuna ini untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, salah satu daerah yang banyak dijadikan tempat untuk melanjutkan pendidikannya yaitu Kalimantan Barat tepatnya Pontianak, dapat dilihat Jumlah mahasiswa maupun pelajar kabupaten Natuna yang berada di

Pontianak untuk melanjutkan pendidikan, pada tahun 2015 mencapai 316 orang. Sedangkan yang tinggal di asrama putra Natuna 50 orang mahasiswa,

Seperti dikutip dari Wulansari, C, Dewi (2009) mengatakan, timbulnya perubahan sosial dikarenakan keadaan geografis tempat pengelompokan sosial, keadaan biofisik kelompok, kebudayaan dan sifat anomi manusia. Keempat unsur tersebut saling mempengaruhi dan akhirnya mempengaruhi bidang lainnya seperti teknologi, ilmu pengetahuan, organisasi dan pengetahuan masyarakat. Faktor-faktor ini kemudian menimbulkan lagi perubahan dalam bidang transportasi, ekonomi, politik dan bidang sosial lainnya.

Mengingat sebelumnya mereka belum pernah merasakan teknologi dan sarana komunikasi yang belum memadai, setelah berada di kota mereka berani untuk mencoba teknologi yang yang baru, baik untuk menunjang pendidikannya atau pun tidak, seperti *laptop*, *handphone*, kendaraan sepeda motor, pakaian yang *bermerk* dan teknologi lainnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, perilaku mereka tanpa disadari berubah menjadi lebih (konsumtif), dulunya mereka menggunakan *handphone* yang biasa, ketika berada di kota memiliki *handphone* yang bagus dan mahal, bahkan memilikinya lebih dari satu, begitu juga dengan kendaraan, yang dahulunya

menggunakan sepeda, sekarang sudah menggunakan sepeda motor yang terbaru. Dampak dari perubahan gaya hidup tersebut, yaitu sikap yang berubah menjadi angkuh (sombong). Kebiasaan nongkrong hingga larut malam dengan fasilitas yang dimilikinya. Menurut Subandy (1996), gaya hidup konsumtif merupakan pola hidup dengan mengkonsumsi secara berlebihan barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan yang diharapkan.

Dilihat dari jumlah mahasiswa di atas bahwa, mahasiswa yang berasal dari kecamatan Midai lebih banyak menempati di asrama Natuna itu, dari pengamatan sebelumnya dilihat bahwa, hampir seluruh mahasiswa asrama tersebut menggunakan fasilitas yang mewah. Namun penggunaan fasilitas yang dimiliki mahasiswa dari kecamatan Midai tersebut lebih banyak menggunakan fasilitas yang mewah baik dari kendaraan, alat komunikasi dan transportasi, hampir dari seluruh mahasiswa yang berasal dari kecamatan Midai ini berubah secara keseluruhan. Baik itu dari sikap, perilaku dan tindakan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu peneliti mengambil mahasiswa dari kecamatan Midai sebagai bahan penelitian, agar bisa terjawab semua permasalahan yang ada di asrama Natuna putra tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Perubahan Sosial Masyarakat

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial, saling bertemu dan menentukan sistem, serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Proses sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh-mempengaruhi antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dengan hukum.

Menurut Harper dalam Kamanto Sunarto (2012), perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan didalam struktur ini mengandung beberapa tipe perubahan struktural sosial, yaitu; pertama, perubahan dalam personal, yang berhubungan dalam perubahan-perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur.

2. Tipologi Perubahan Sosial

Tipologi perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat berupa ilmu watak dan bagian manusia

dari golongan-golongan menurut corak watak masing-masing individu tersebut. Menurut KBBI, Tipologi adalah ilmu atau watak dan bagian manusia dari golongan-golongan menurut corak watak individu. Perubahan yang terjadi masih bersifat hal yang wajar, karena ketika mereka kembali kedaerah asal mereka sifat-sifat yang negatif selalu mereka hilangkan, dan menerima kemajuan teknologi di kota dan membawanya ke daerah mereka, hal tersebut juga untuk kemajuan daerah mereka. Namun diperkenalkannya hal-hal yang baru ini selalu cenderung menyebabkan saling berpengaruh untuk berperilaku konsumtif.

3. Perubahan Individu dan Kelompok

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Namun bukan berarti semua himpunan manusia dapat dikatakan kelompok sosial. Untuk dikatakan kelompok sosial terdapat persyaratan-persyaratan tertentu. Dalam kelompok sosial yang telah tersusun susunan masyarakatnya akan terjadi sebuah perubahan dalam susunan tersebut merupakan sebuah keniscayaan, karena

perubahan merupakan hal yang mutlak terjadi dimanapun tempatnya.

4. Modernisasi

Modernisasi menurut School (1991) adalah suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Pengertian ini mengandung makna bahwa proses modernisasi meliputi semua sektor kehidupan manusia, baik bidang politik, hukum, ekonomi dan sosial budaya. Sebagai contoh di bidang ekonomi, modernisasi berarti tumbuhnya kompleks industri yang besar-besar, dimana produksi barang-barang konsumsi dan barang-barang sarana produksi diadakan secara massal. Berdasarkan batasan modernisasi dalam aspek kehidupan sebagaimana yang dikemukakan oleh school tersebut, nampak kuatnya pengaruh modernisasi. Karena itu suatu negara ingin tetap eksis, baik dalam kehidupan nasional maupun dalam percaturan hubungan internasional, maka modernisasi sebagai keharusan.

5. Deskripsi Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif mempunyai gambaran yang bermacam-macam, Menurut Sumartono (2002) gaya hidup konsumtif merupakan suatu tindakan menggunakan suatu produk secara tidak tuntas. Artinya belum habis suatu produk dipakai, seseorang telah menggunakan produk lain dengan fungsi yang sama. Hal ini tentunya akan menghabiskan

pengeluaran individu lebih banyak.

Menurut Piliang (2003), Gaya hidup adalah pola (durasi, intensitas, kuantitas) penggunaan waktu, ruang dan barang di dalam kehidupan sosial. Gaya hidup dibentuk didalam sebuah ruang sosial *social space*, yang didalamnya terjadi sintesis antara aktivitas belanja dan kesenangan. Didalam kapitalisme masyarakat dikonstruksi secara sosial ke dalam berbagai ruang gaya hidup, yang menjadikan mereka sangat bergantung pada irama pergantian gaya, citra, status yang ditawarkan didalamnya.

Menurut Piliang (2003) gaya hidup adalah cara manusia konsumen mengaktualisasikan dirinya lewat semiotisasi kehidupan. Semiotisasi kehidupan tersebut merupakan suatu tanda-tanda dan kode-kode dimana diwujudkan dalam bentuk waktu, uang dan barang. Didalam dunia konsumerisme, apapun dapat dikonstruksi sebagai bagian dari gaya hidup, selama ia dapat dirubah menjadi citra, tanda dan gaya.

Chaney juga memahami gaya hidup sebagai proses aktualisasi diri dimana para aktor secara reflektif terkait dengan bagaimana mereka harus hidup dalam suatu konteks interdependensi global (David Chaney, 1996).

Sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Piliang (2003) bahwa, konsumsi sebagai satu proses

menghabiskan atau mentransformasi nilai-nilai yang tersimpan dalam sebuah objek. Adanya kegiatan menghabiskan barang dan jasa dikarenakan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya. Kebutuhan hidup merupakan sesuatu yang relatif karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda.

6. Teori Perubahan Sosial

Lebih lanjut lagi yang dikatakan Armstrong (dalam Nugraheni, 2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Faktor internal yang digunakan adalah sikap, motif, dan persepsi yang dilihat melalui aktivitas, minat, dan pendapat seseorang. Aktivitas, minat, dan pendapat merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup yang sedang dialami oleh individu. Kepribadian memperoleh jati diri, remaja berusaha membentuk citra (image) tentang dirinya dan upaya ini terlihat dalam suatu gambaran tentang bagaimana setiap remaja mempersepsikan dirinya. Sedangkan faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu pengaruh budaya lain, teknologi, lingkungan, persaingan dan keluarga.

Faktor yang berasal dari luar masyarakat eksternal, pengaruh budaya lain yaitu adanya interaksi antara dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan, jika pengaruh kebudayaan dapat di terima tanpa paksaan, maka dapat disebut *demonstration effect*. Jika pengaruh kebudayaan saling menolak, maka disebut *cultural anomosity*. Jika suatu kebudayaan taraf yang lebih tinggi dari kebudayaan lain, maka akan muncul proses imitasi yang lambat laun unsur-unsur kebudayaan asli dapat bergeser atau diganti oleh unsur-unsur kebudayaan baru tersebut.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan yang ada dilapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah asrama putra Natuna di Pontianak Tenggara.

Alasan memilih kawasan tersebut sebagai lokasi penelitian, sebagai berikut:

1. Upaya mengetahui informasi relatif lebih mudah, karena peneliti pernah

menjadi bagian dari mahasiswa penghuni asrama putra tersebut.

2. Mengetahui lokasi yang di teliti, karena saya pernah berada di lingkungan yang sama dan mengetahui lebih detail tentang perilaku mahasiswa di asrama putra tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa di dalam asrama putra, subjek dalam penelitian ini penulis juga menggunakan jasa informan pangkal, yaitu:

1. Ketua asrama Natuna.
2. Masyarakat di sekitar lingkungan asrama.

Sedangkan objek penelitian adalah bagaimana perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Natuna?.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Observasi : peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana kehidupan mahasiswa asrama Natuna.

Wawancara : dalam penelitian ini yang di jadikan subjek untuk wawancara adalah, mahasiswa asrama, ketua asrama dan masyarakat sekitar asrama.

Dokumentasi : dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Reduksi data bermakna menggolongkan, mengkategorikan data sesuai dengan jenisnya, dalam melakukan reduksi data yang harus dilakukan adalah membuat rangkuman inti.
2. Interpretasi data meliputi proses pembuatan keputusan dan penyusunan kesimpulan.
3. Verifikasi yaitu membanding hasil interpretasi dalam melakukan triangulasi terhadap kajian dan juga terhadap teori yang dipilih. (Satori, 2010).

D. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Asrama Natuna

1. Sejarah Asrama Natuna

Asrama Natuna putra terletak di Kelurahan Bansir Darat Pontianak Tenggara, asrama yang di huni oleh mahasiswa ini ialah asrama yang baru dibangun kembali oleh Pemerintah Natuna, asrama putra ini terletak di Jalan Ahmad Yani Sepakat2 depan rusunawa Untan.

Asrama Natuna yang baru dibangun tersebut memiliki luas tanah 110mx50m, luas bangunan asrama tersebut memiliki lebar 22m dan panjang 50m, asrama tersebut memiliki 30 kamar tidur,

yaitu 15 kamar yang terletak di lantai dasar dan 15 kamar yang terletak di lantai atas. Asrama tersebut dilengkapi dengan fasilitas ruang pertemuan, ruang tamu dan mushola. Sedangkan tanah yang masih kosong tersebut akan dibangun sarana dan prasarana olahraga dan taman belajar untuk mahasiswa.

2. Gambaran Sosial Budaya Asrama

Berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua, ramah terhadap lingkungan, mereka saling akrab satu sama lain terhadap sesama penghuni asrama. Menghargai setiap budaya yang telah ada di Pontianak tetapi dengan tidak menghilangkan budaya yang telah mereka miliki pada daerah asal mereka yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti mengadakan lomba-lomba pada hari-hari spesial dan lain-lain, selain itu perbedaan kebiasaan mereka pada saat daerah asal dengan pada saat mereka di Pontianak adalah seringnya mereka mengadakan pertemuan untuk sekedar silaturahmi antara seluruh penghuni asrama maupun mahasiswa Natuna yang kos diluar lingkungan asrama.

Gambaran Umum Daerah Natuna

1. Kondisi Geografis Natuna

Natuna adalah daerah yang terdiri dari kepulauan, sehingga jarak tempuh yang jauh antara daerah satu dan yang lainnya, dikarenakan jarak tempuh yang jauh, banyak para siswa yang ingin

melanjutkan ke Perguruan Tinggi sehingga merantau ke daerah Kalimantan Barat karena dekat dengan daerah mereka. Provinsi Kepri memiliki jarak tempuh dua hari dua malam menggunakan kapal, jika dari Natuna ke Kalimantan Barat hanya satu hari satu malam, maka dari itu banyak para siswa/i yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Kalimantan Barat, yaitu Pontianak.

Posisi Natuna ibarat titik dalam sebuah lingkaran. Jaraknya cukup jauh dengan pulau-pulau besar yang berada di seberang, seperti Malaysia di Timur dan Barat, Vietnam di bagian utara, dan Pulau Batam yang terdapat di bagian selatan. Natuna yang terletak di ujung selatan Provinsi Kepri dan memiliki puluhan pulau-pulau yang tersebar luas di daerah Kabupaten Natuna.

E. PEMBAHASAN

1. Gaya Hidup Mahasiswa Sebelum Merantau ke Pontianak

Gaya hidup yang ditampilkan masyarakat di Natuna khususnya di pulau-pulau yang kecil sangat mengandalkan penghasilan alam sekitar, dilihat dari Sarana yang digunakan oleh masyarakat tersebut bahwa, secara garis besar mereka menjadikan lautan sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya,

gaya hidup yang ditampilkan dari remaja begitu sederhana, mengingat secara geografis keadaan kepulauan Natuna ini memiliki lautan yang lebih luas di bandingkan dengan daratannya, maka untuk memenuhi gaya hidup yang mewah selalu tidak di dukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung, banyak faktor yang penghambat untuk menjadikan mereka sebagai remaja yang lebih modern. Transportasi yang tidak memadai adalah salah satu faktor penghambat mereka untuk menunjukkan gaya hidup yang sejalan dengan masyarakat yang ada di daerah lainnya. Begitu juga dengan pembangunan pasar perbelanjaan yang tidak memadai, kurangnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan pusat perbelanjaan menjadikan remaja di Natuna tertinggal terhadap perkembangan zaman baik itu dalam hal fashion maupun mode.

2. Pengaruh Teknologi Di Natuna

Teknologi yang digunakan hanyalah sesuai dengan kebutuhan saja tidak begitu penting teknologi yang canggih untuk mereka gunakan, bisa dilihat dari masyarakat Natuna menggunakan *handphone*, tidak berdampak besar ke dalam pengaruh negatif dalam mereka menggunakan *handphone* tersebut, karena untuk menggunakan *handphone* yang canggih di daerah Natuna tersebut tidak didukung dengan fasilitas tower yang memadai,

listrik yang tidak mendukung, akses internet yang tidak ada. Begitu pula dengan alat transportasi yang ada di gunakan masyarakat Natuna terutama di pulau-pulau kecil mereka tidak mementingkan merk dari kendaraan motor tersebut, transportasi yang biasa digunakan masyarakat di pulau-pulau kecil di Natuna hanya berupa transportasi laut untuk mengakses dari pulau ke pulau saja.

3. Pengaruh Fashion Di Natuna

Begitu juga dalam hal *fashion*, secara garis besar penampilan yang ditunjukkan masyarakat di Natuna selalu tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang berjalan, hal tersebut dikarenakan transportasi yang tidak memadai, pembangunan yang tidak merata, hal tersebut membuat para investor tidak tertarik untuk membangun pusat perbelanjaan di Natuna, akses yang sulit membuat masyarakat Natuna berfikir panjang untuk membuka pusat perbelanjaan pakaian yang sesuai dengan kemajuan zaman.

4. Budaya masyarakat Natuna

Gaya hidup yang ditampilkan masyarakat di Natuna ini selalu berkaitan dengan keadaan alam, bisa dilihat dari masyarakat Natuna ini memanfaatkan lautan yang ada selalu menggunakan alat tradisional, Begitu pula ketika dilihat dari segi pakaian remaja di Kecamatan Midai ini bahwa, penampilan yang tunjukkan

mereka selalu sederhana. Ketika dilihat dari kendaraan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Midai ini juga masih menggunakan sepeda dan berjalan kaki, tidak selalu mementingkan kendaraan yang mewah seperti memiliki kendaraan yang serba terbaru.

5. Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Setelah Berada di Pontianak

Mahasiswa asrama Natuna sebelumnya tidak mengenal dan belum pernah tinggal di daerah yang sudah modern seperti di Pontianak ini, ketika mereka tinggal di kota dengan alasan untuk melanjutkan kuliah, mereka merasakan bagaimana tinggal dengan berbagai macam perbedaan dengan kehidupan dari tempat daerah asalnya yaitu Natuna. Keberadaan tempat tinggal sekarang sangat berpengaruh besar terhadap kehidupannya, terutama tentang cara mereka bergaul, teknologi yang mereka gunakan dan *fashion* yang di tampilkan.

Kegiatan konsumsi semakin meningkat akibat globalisasi, karena globalisasi sebagai produk modernitas menawarkan segala bentuk kemudahan teknologi dalam kehidupan manusia. Peningkatan konsumsi pada masyarakat juga tidak terlepas dari media informasi. Media menjadi sarana efektif seseorang menggunakan produk-produk tertentu, sehingga turut pula meningkatkan aktivitas konsumsi. Gaya hidup konsumtif

merupakan pola hidup dengan mengkonsumsi secara berlebihan barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan yang diharapkan.

Indikator Perubahan Gaya Hidup Konsumtif

Faktor Internal

1. Faktor dari Sikap

Mahasiswa Natuna ini ingin diakui eksistensinya dalam hal berpenampilan dan gaya hidupnya, tampilan yang selalu bersaing dan ingin menyetarakan gaya hidupnya dengan golongan kelas sosial keatas, pandangan dari teman-temannya yang menggambarkan percaya diri, sehingga mereka merasa dirinya menjadi acuan untuk tampilan yang eksistensinya diakui di lingkungan sekitarnya.

2. Faktor dari Motif

Sudah bisa disimpulkan dari pembahasan sebelumnya bahwa motif dari mahasiswa Natuna ini mengacu kepada bentuk dari apresiasi seseorang sehingga dirinya bisa percaya diri, pandangan hasil dari sikap yang dibentuk oleh seorang mahasiswa ini memiliki krisis kepercayaan diri sehingga bisa digambarkan bahwa kepentingan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap mereka sehingga menjadi tampilan yang di bicarakan banyak orang. Bisa dilihat dari perilaku yang terjadi berubah secara cepat.

Faktor Eksternal

1. Faktor dari Pengaruh Budaya Lain

Mahasiswa yang berasal dari Natuna ini sebenarnya sudah mengalami ketertinggalan terhadap perkembangan budaya luar, maka dari itu ketika mereka tinggal di kota dengan bertujuan untuk melanjutkan pendidikan, dimana mereka dikelilingi oleh teknologi, budaya luar dan fasilitas-fasilitas yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman. misalnya adanya persaingan antara kelas atas dan kelas menengah dalam hal mode, pakaian dan teknologi, maka hal ini membuat mereka frustrasi dalam menghadapi biaya hidup yang semakin besar akhirnya mereka pun melakukan perilaku menyimpang.

Pengaruh budaya lain ini juga berpengaruh kuat terhadap perubahan sama seperti yang dikatakan (dalam Sztompka, 2008), perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya.

2. Faktor dari Lingkungan

Menurut kesimpulan dari informan mengenai faktor yang sangat berpengaruh dan paling kuat mempengaruhi pergaulan mahasiswa adalah faktor internal, lingkungan pergaulan mempunyai

pengaruh yang sangat besar karena lingkunganlah yang mengajarkan kita bagaimana berbicara, sopan santun, berpakaian bergaul dan lain-lain. Hal-hal yang positif dan negatif banyak didapat didalam lingkungan kita sendiri.

Begitu pula yang dikatakn Astrid dalam Wulansari C. Dewi (2009) bahwa, "Penyebab dari luar masyarakat antara lain adalah alam fisik yang ada disekitar manusia, peperangan dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain". Jadi hal yang dikatakan informan maupun menurut para ahli sangat berkaitan bahwa pengaruh lingkungan atau pengaruh dari kebudayaan lain sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku mahasiswa.

3. Faktor dari Lingkungan

Keluarga bukan saja berupa peranan-peranan yang bersifat intern antara orang tua dan anak, serta antara yang anak satu dengan anak lain, keluarga juga merupakan medium untuk menghubungkan kehidupan anak dengan kehidupan dimasyarakat, dengan kelompok-kelompok permainan, lembaga-lembaga sosial seperti agama, sekolah dan masyarakat yang luas.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah basis pendidikan yang paling utama, dan orang tua merupakan pola pendidikan yang paling ringkas simpel dan efektif. Kasih sayang dan komunikasi antar anggota keluarga ditambah dengan contoh

nyata dari figur orang tua merupakan unsur penting dalam mendidik anak.

4. Faktor dari Teknologi

Mahasiswa asrama Natuna di tuntut untuk mempertahankan budayanya, sehingga kebiasaan yang dilakukan mereka di kampung bisa terlaksana dengan nyaman tanpa ada gangguan dari hal-hal yang lain, mahasiswa asrama selalu terpengaruh dengan pergaulan di sekitar mereka, teknologi Salah satunya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan mereka, tetapi teknologi memiliki dampak positif dan negatif bagi mahasiswa Natuna.

Mahasiswa asrama tersebut untuk sekarang tidak sedikit dari mereka melakukan hal-hal yang berbau internet ini, mereka selalu berganti-ganti *handphone* dan mendapatkan gaya hidup yang maksimal dan bisa bermain internet dengan sepuasnya, sedangkan menggunakan *handphone* saja tidak cukup untuk mengakses internet tersebut kalau tidak didukung dari kuotanya, sedangkan kuota tersebut membutuhkan uang, rata-rata mahasiswa merobohkan kocek Rp.100.000-Rp.200.000,- dalam sebulan. Hanya untuk memenuhi kebutuhan internet di *handphone* saja, belum termasuk bermain internet di warnet(warung internet), tidak termasuk pulsa dan keperluan *handphone* lainnya.

5. Faktor dari Persaingan

Sikap mahasiswa sebelum merantau dulunya yang tidak pernah mengetahui persaingan dalam hidup, ketika mereka dihadapkan dengan zaman yang serba instan sekarang ini membuat timbulnya rasa ingin memiliki sesuatu yang mengikuti zaman, maka timbullah sedikit rasa mengikuti gaya hidup yang ditunjukkan kelas sosial menengah keatas tersebut, maka mereka mencoba untuk membuat dirinya bisa bergaul dan menjadikan gaya hidup sebagai tolak ukur para mahasiswa untuk mengangkat jati dirinya menjadi naik, sehingga teman disekelilingnya menganggap bahwa mereka sudah menyatu dengan gaya hidup masa kini.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Faktor internal yang mengacu pada sikap mahasiswa berubah menjadi sombong terhadap barang-barang yang dimilikinya (konsumtif), tidak peduli terhadap sesama mahasiswa lainnya, merasa dirinya lebih percaya diri terhadap apa yang sudah dimilikinya.
2. Faktor internal yang mengacu pada motif dapat dijadikan sebagai kepentingan prestise, agar di pandang

telah mengikuti gaya hidup yang modern dan diakui eksistensinya oleh lingkungan.

3. Faktor eksternal mahasiswa yang mengacu pada pengaruh budaya lain, agar di pandang telah mengikuti budaya asing, berbeda dengan budaya timur, menggunakan barang- barang bermerk.
4. Faktor eksternal yang mengacu pada lingkungan yang menjadikan lebih diakui terhadap barang-barang yang dimilikinya, agar lingkungan disekitarnya bisa menerimanya sebagai mahasiswa yang memiliki barang mewah.
5. Faktor eksternal yang mangacu pada teknologi yang dimilikinya seperti *handphone* yang terbaru, kendaraan yang mewah, agar di pandang sebagai mahasiswa yang setara dengan mahasiswa lainnya.

G. SARAN

1. Faktor internal dari sikap mahasiswa Natuna, diharapkan bisa menjadi mahasiswa yang ramah, terhadap lingkungan sekitarnya, bisa menahan diri terhadap barang yang dimiliki, agar tidak menjadi mahasiswa yang di pandang sombong dari lingkungannya, diharapkan bisa menanam nilai-nilai agama di dalam dirinya. Supaya

menjadi mahasiswa yang berguna bagi masyarakat.

2. Faktor internal dari motif, diharapkan bisa menjadi persaingan yang bersifat positif terhadap barang-barang yang dimiliki, menjadikan mahasiswa yang berpendidikan dengan tujuan untuk lebih mementingkan tali persaudaraan antara sesama mahasiswa lainnya.
3. Faktor eksternal terhadap pengaruh budaya lain, diharapkan mahasiswa Natuna bisa menjaga nilai-nilai budaya yang tertanam di dalam dirinya, agar bisa memilah budaya asing yang masuk di dalam kehidupannya.
4. Faktor eksternal terhadap lingkungan, diharapkan mahasiswa bisa menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai wadah untuk penilaian terhadap dirinya sendiri, agar menjadi mahasiswa yang berperilaku sopan santun terhadap sesama mahasiswa asrama.
5. Faktor eksternal terhadap persaingan, diharapkan mahasiswa menjadi bersaing dalam hal pendidikan maupun teknologi yang dimilikinya, supaya memotifasi antar mahasiswa agar lebih giat dalam menuntut ilmu.
6. Faktor dari keluarga, diharapkan keluarga bisa memberikan motifasi yang lebih dan memberikan dorongan terhadap pendidikannya, agar menjadi mahasiswa yang berguna bagi agama, bangsa dan keluarga.

7. Faktor dari teknologi, diharapkan teknologi yang dimilikinya bisa menjadi faktor pendukung yang bersifat positif dalam pendidikan yang di jalankannya.

Wulansari C. D. (2009). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Reflika Aditama.

Internet

Nugraheni. (2003). "gaya hidup hedonis" Retrieved 3 November, 2015, from <http://www.ask.com/web?q=e20Gaya20Hidup20HedonisGaya20hidup20hedonis20ada&o=15184&l=dis&qsrc=2871>

H. REFERENSI

Arsy, M. (2006). *Kebutuhan atau Gaya Hidup Konsumtif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaney, D & Ibrahim, I. S. (1996). *Lifestyle Sebuah Pengantar Konprehensif*. Percetakan Salasutra.

Narwoko, J. Dwi Dn Suyanto, B. (2006). *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nugraheni, (2003). *Perbedaan Gaya Hidup Hedonis*. Jakarta : Rineka Cipta

Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jelasutra.

Satori, D. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Subandy. (1996). *Ecstasy Gaya Hidup*. Jakarta: grasindo.

Sumartono. (2002). *Terperangkap Dalam Iklan*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, K. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Pos Kolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sztompka. Piotr. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Purnanda.

Usman, Husain dan Akbar P. S. (1995). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ACEP SUHARDI
 NIM / Periode lulus : E51109076
 Tanggal Lulus :
 Fakultas/ Jurusan : ILMU SOSIAL ILMU POLITIK / SOSIOLOGI
 Program Studi : SOSIOLOGI
 E-mail address/ HP : ACEP @ suhardy @ Yahoo . com 1085750740444

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi ...SOSIOLOGI..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Asrama
 Natuna Di Kelurahan Bansir Darat Pontianak Tenggara.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
- content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 18 oktober 2016

Acep Suhardi
 NIM. E51109076

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)